

BAB III

**PELAKSANAAN BIMBINGAN PENYULUHAN AGAMA ISLAM PADA
ANAK KORBAN KONFLIK TIMIKA PAPUA DI PLK BIMA SAKTI LA
TANSA DEMAK**

3.1. GAMBARAN UMUM PLK BIMA SAKTI LA TANSA DEMAK

3.1.1. Sejarah Berdirinya PLK Bima Sakti La Tansa

PLK (pendidikan layanan khusus) Bima Sakti Latansa berada di Desa Cangkring B Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak. Pada awalnya Yayasan Latansa membentuk suatu organisasi untuk masyarakat yaitu PKBM (pusat kegiatan belajar mengajar) dengan berbasis pesantren untuk anak-anak berasal dari keluarga yang tidak mampu, TKI dan konflik etnis.

Pendiri PKBM Latansa adalah Bapak Ulinuha, S.Pd.I, M.Pd. Kantor sekretariat di Desa Cangkring RT: 03 / RW: 03, Kecamatan, Karanganyar. Kabupaten, Demak 59582 Jawa Tengah (Hp. 081 326 994 605). Instansi pemberi ijin lembaga dari Dindikpora Kabupaten Demak, nomer sk 50/sk/ylt/2010.

Secara geografis, PLK Bima Sakti Latansa berada di wilayah pedesaan yang bersebelahan dengan perumahan penduduk. PLK Bima Sakti Latansa menempati areal tanah seluas 1300 m², untuk bangunan PLK seluruhnya 1100 m², sedangkan jarak PLK kekecamatan sekitar 1 km dan

jarak tempuh untuk menuju ke pusat kota dari PLK itu berjarak 15 km.
(Hasil Dokumentasi 10 Mei 2014)

Pada tahun 2009 Bapak Ulin menghadiri acara pertemuan Da'i Nasional di Jakarta. Ketika menghadiri pertemuan itu beliau bertemu dengan Kyai dari Papua yang bernama Ust. M. Zaaf Fadlan Al Gharmatan. Kyai Fadlan meminta kerjasama terhadap beliau untuk mengasuh anak korban konflik yang ada di Timika. Setelah pertemuan itu 27 anak korban konflik Timika dibawa ke Yayasan Latansa.

Bapak Ali Mustawa sebagai pembimbing mengatakan bahwasanya:

“Pada tahun 2009 beliau Bapak Ulin menghadiri acara pertemuan Da'i Nasional di Jakarta. Ketika menghadiri pertemuan itu beliau bertemu dengan Kyai dari Papua yang bernama Ust. M. Zaaf Fadlan Al Gharmatan. Kyai Fadlan itu salah satu kyai yang tergabung dalam organisasi AFKN yang ada di Papua meminta kerjasama terhadap beliau untuk mengasuh anak korban konflik yang ada di Timika. Setelah pertemuan itu dan beliau Bapak Ulinnya menyetujui dan menerima bantuan untuk ikut bergabung membantu dalam organisasi tersebut. 27 anak korban konflik Timika dibawa ke Yayasan Latansa”(Hasil Wawancara 18 Oktober 2013)

Pada tanggal 26 februari 2010 di Kabupaten Demak dibentuk PLK (Pendidikan Layanan Khusus) dari usulan Bapak Sadiman Al Kundarto yang sekaligus perintis PLK Bima Sakti untuk memberikan pendidikan kepada anak-anak korban konflik Timika yang sekarang dikenal dengan PLK Bima Sakti Latansa Cangkring B dengan ketua yayasan Bapak Ulinuha.

PLK Bima Sakti saat ini menampung anak korban konflik Timika Papua berjumlah 10 orang, selebihnya ada juga anak-anak tidak mampu yang berasal dari daerah sekitar yang mengikuti kegiatan di PLK Bima Sakti

La Tansa. Pendidikan yang diberikan dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA) yang dibantu oleh tenaga pendidik sebanyak 18 orang. (Hasil Dokumentasi 18 Oktober 2013)

Ustadz Fahrudin Zuhri mengatakan:

“Untuk PLK sendiri selain menampung anak-anak korban konflik Timika Papua juga menerima anak-anak dari korban konflik yang lain jika ada kiriman dari lembaga dan dari pihak PLK menerima untuk memberikan bimbingan dan pendidikan untuk kebaikan. Namun untuk adanya penambahan dari lembaga Alfatih Kaffah Nusantara (AFKN) itu sendiri dilakukan satu tahun sekali pada liburan Idul Fitri yang diadakan di Jakarta, untuk sekarang belum ada penambahan karena masih menunggu adanya perkumpulan yang dilakukan satu tahun sekali itu mbak, . . .” (Hasil Wawancara 10 Mei 2014)

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh PLK Bima Sakti La Tansa sebagai berikut:

- a. Ruang Kepala
- b. Raung Kantor
- c. Ruang Aula serbaguna
- d. Empat ruang kelas
- e. Satu ruang perpustakaan
- f. Dua ruang asrama (putra dan putri)
- g. Empat ruang MCK
- h. Ruang dapur
- i. Ruang Mushola
- j. Lapangan sarana dan olahraga
- k. Rumah pembimbing
- l. Dua unit komputer

- m. Satu laptop
- n. Dua mesin jahit
- o. Satu unit Printer (Hasil Dokumentasi PLK Bima Sakti La Tansa tanggal 28 April 2014)

Gedung PLK yang belum sempurna dan asrama untuk para anak-anak yang permanen dan masih perlu banyak fasilitas-fasilitas tempat tinggal serta sarana pendidikan yang memadai dan mencukupi untuk terlaksananya dengan baik dan nyaman. Namun semua itu tidak menghalangi untuk dapat berjalannya sistem bimbingan dan pendidikan untuk kemajuan dan perbaikan lebih baik untuk anak-anak dan untuk dapat mencapai cita-cita yang diinginkan kedepannya. (Hasil Observasi 28 April 2014)

Nama-nama guru pembimbing dan pengajar di PLK Bima Sakti La Tansa sebagai berikut:

No.	Nama	TTL	Jenis kelamin	Pendidikan terakhir	Pendidikan yang di tempuh
1	Ali Mustawa S.Pd.I,M.Pd.	Demak, 21-5-1976	L	S2	-
2	Ulinuha S.Pd.I, M.Pd.	Demak, 30-1-1972	L	S2	-
3	Lusi Yanti, S.Pd.I	Tangerang, 07-12-1979	P	S1	S2
4	Afifah	Jepara, 12-02-1979	P	SMA	S1
5	Imam Taufiq	Demak, 22 -01-1987	L	SMA	S1
6	Susmanto	Tegal, 28-04-1994	L	SMA	S1
7	Ahmad Kafid	Demak, 10-07-1991	L	SMA	S1
8	Fahrudin Zuhri	Demak, 22-05-1992	L	SMA	S1
9	Rif'an	Pati, 14-07-1987	L	SMA	-
10	Ana Awalia	Mediun, 16-12-1992	P	SMA	-

11	Khoirun Nisak	Demak, 05-08-1993	P	SMA	S1
12	Khusmiyani	Jakarta, 10-10-1982	P	SMA	-
13	Uswatun Hasanah	Demak, 01-08-1993	P	SMA	-
14	Faiz Izzata	Jepara, 09-09-1989	L	SMA	S1
15	Ali Wendy Jamorfui	Mariri, 11-10-1994	L	SMA	-

(Hasil Dokumentasi 18 Oktober 2013)

3.1.2. Visi, Misi dan Tujuan PLK Bima Sakti La Tansa

Visi dari PLK Bima Sakti La Tansa sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Fahrudin adalah sebagai berikut:

Visi: Terwujudnya PLK yang bermutu bagi peserta didik dari masyarakat miskin dan korban konflik etnis papua, sehingga menjadi manusia yang berkualitas, cerdas, mandiri dan kompetatif.

Sedangkan misi dari PLK Bima Sakti ada empat yaitu:

- Misi: 1. Optimalisasi potensi peserta didik
2. Penyelenggaraan PLK bagi masyarakat miskin
 3. Merubah pola pikir peserta didik dari pola pikir konsumtif menjadi pola pikir produktif dan dari sikap ketergantungan menjadi kemandirian
 4. Kemitraan PLK untuk kemandirian

Prinsip dari PLK Bima Sakti mempunyai prinsip Belajar secara fleksibel dan kebersamaan serta dibekali dengan ilmu agama Islam. PLK Bima Sakti La Tansa mempunyai tujuan adalah Melayani pendidikan anak yang tidak mendapatkan pendidikan yang layak seperti anak miskin dan anak-anak suku asing atau suku pedalaman yang tidak terjangkau oleh

pendidikan. (Hasil Dokumentasi 18 Oktober 2013)

3.1.3. Kegiatan PLK Bima Sakti La Tansa

Macam-macam kegiatan yang ada di PLK Bima Sakti sebagai berikut:

- a. Melaksanakan kegiatan di bidang pendidikan dan usaha kesejahteraan anak
- b. Menyelenggarakan bimbingan dan pendidikan layanan khusus pada jalur pendidikan formal dan nonformal (berbasis pesantren)
- c. Ikut mencegah tumbuh kembangnya permasalahan: pendidikan, generasi muda, kesehatan dan kesejahteraan sosial (kemiskinan, napza, korban bencana, sosial dll)
- d. Menjalin kerjasama kemitraan dengan berbagai pihak dalam rangka mendayagunakan potensi sumber masyarakat untuk menjangkau sasaran yang lebih luas dan komperhensip
- e. Menyelenggarakan penelitian dan pengembangan (Hasil Dokumentasi 18 Oktober 2013)

Kegiatan PLK ini sudah cukup berhasil dan berjalan sesuai dengan rencana seperti yang dikatakan oleh Ustadz Fahrudin Zuhri yaitu:

“Anak-anak diajarkan cara pembuatan hasta karya untuk pelatihan dalam bidang mitra usaha seperti: Pertama, menyablon baju dan penyablonan pada plastik bungkus ini sudah berhasil dan sering mendapatkan pesanan dari luar, kegiatan kedua yang berhasil Pembuatan gantungan kunci dimana gantungan kunci ini yang diberi gambar para wali dan sekarang sudah dipasarkan di area pasar makam Sunan Kalijaga dan Raden Fatah dan kegiatan dalam pembuatan penanaman bibit sirkaya jumbo (sirkaya tanpa biji), belimbing, jambu citra, merah delima dan lainnya yang sudah pernah mengikuti pameran bibit buah di Kabupaten Blora pada Hari Keaksaraan.” (Hasil Wawancara 10 Mei 2014)

Kegiatan-kegiatan yang ada dalam PLK Bima Sakti sudah cukup dapat terlaksanakan dengan baik dan sesuai dengan yang sudah direncanakan dan diinginkan walaupun belum mencapai kesempurnaan dan masih banyak perbaikan kembali untuk lebih baik untuk mendapatkan hasilnya seperti yang dikatakan oleh Bapak Ulinuha:

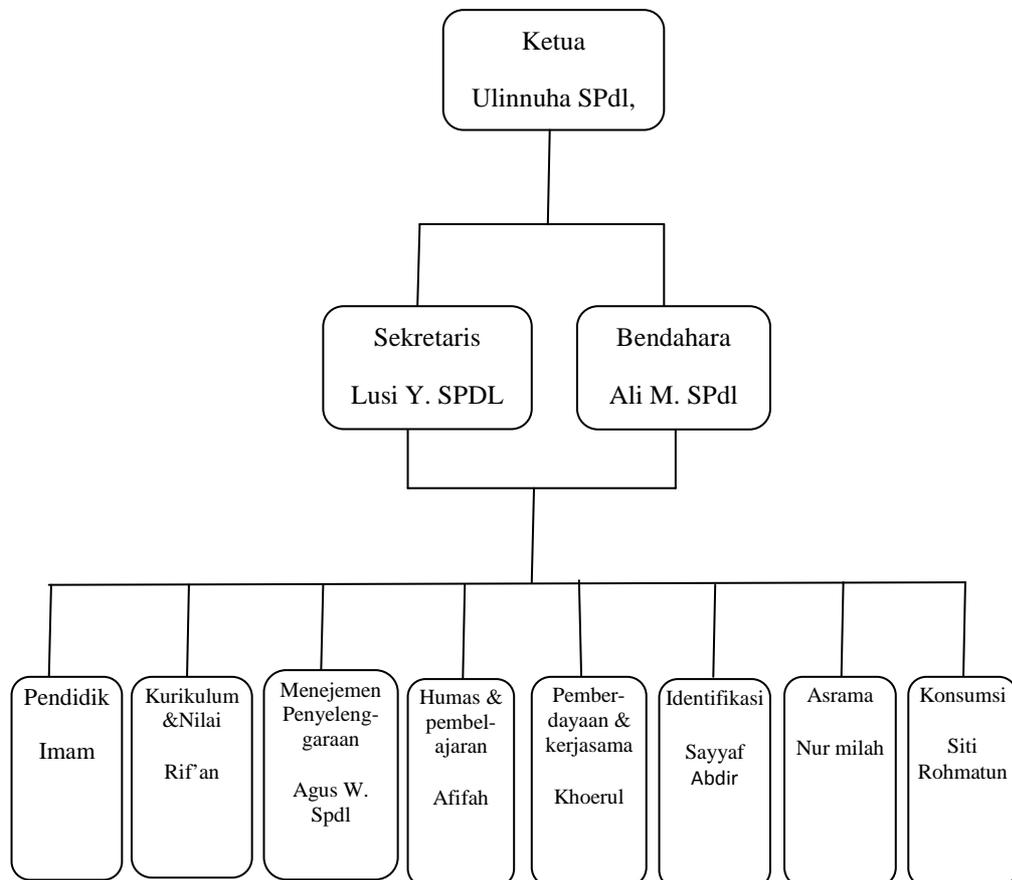
“Bukan dalam hal itu saja mbak, yang paling penting dalam hal keagamaan dimana anak-anak yang berasal dari Papua ini dulunya tidak dapat lancar untuk membaca Al-qur’an alhamdulillah, sekarang ada yang sudah dapat menghafal sampai dengan 3 Juz, selain itu disini juga diajarkan untuk belajar pidato bahasa Arab dan Inggris itu juga sudah dapat berhasil dan ada juga yang kemarin berkali-kali mendapatkan kejuaraan. Karena mendapatkan kejuaraan itu kemarin Ramli adalah satu anak yang menang berkesempatan untuk pulang ke Papua untuk tampil di depan warga yang ada di Papua dalam berpidato bahasa Asing.” (Hasil Wawancara di Ruang Tamu PLK Bima Sakti La Tansa 29 April 2014)

3.1.4. Struktur Organisasi PLK Bima Sakti La Tansa

Adanya paparan di atas dari visi, misi dan tujuan serta adanya program di PLK maka telah disusun struktur kepengurusan sebagai berikut:

STRUKTUR KEPENGURUSAN

PLK “BIMASAKTI”



Adapun tugas dan tanggungjawab dari masing-masing pengurus dalam struktur tersebut adalah :

Keterangan:

1. Tugas Ketua

- a. Bertanggung jawab atas pelaksanaan progam kerja PLK Bima Sakti La Tansa.
- b. Mengagendakan rencana dan evaluasi kerja.
- c. Mengkoordinasi kerja - kerja para pembimbing dan anggota.

- d. Mempertanggungjawabkan kerja - kerja pembimbing secara keseluruhan dalam penanganan anak korban konflik, anak miskin dan anak yang kurang mendapatkan pendidikan yang layak di Kabupaten Demak serta didaerah-daerah suku pedalaman.
- e. Memimpin setiap pertemuan dengan para pembimbing.
- f. Membangun jaringan dengan pihak lain.

2. Tugas Sekretariat

- a. Alamat keluar masuk surat menyurat yang berkaitan dengan jaringan PLK Bima Sakti La Tansa di Kabupaten Demak.
- b. Dokumentasi arsip atau file kerja PLK Bima Sakti La Tansa Kabupaten Demak.
- c. Koordinasi jadwal kegiatan dan pembimbingan.
- d. Dokumentasi dan kompilasi data anak-anak yang mengalami masalah.
- e. Fasilitasi rapat koordinasi rutin dan pertemuan - pertemuan yang diadakan oleh PLK Bima Sakti La Tansa.
- f. Pusat informasi tentang profil dan kegiatan PLK Bima Sakti La Tansa yang dapat diakses oleh masyarakat.

3. Tugas Koordinator Divisi

- a. Bertanggungjawab atas perencanaan progam divisinya masing – masing dan pelaksanaan kegiatan yang ditugaskan.
- c. Bertanggungjawab atas pembuatan laporan kegiatan kepada koordinator.
- d. Bertanggungjawab atas pelaksanaan evaluasi setiap akhir kegiatan.

- e. Mengkoordinasi implementasi peran antar anggota dalam divisinya masing - masing.

4. Kewenangan Koordinator Divisi

- a. Mengeluarkan keputusan penting atas nama divisi, untuk pelaksanaan program kerja divisi.
- b. Menyusun perencanaan program kerja divisi dan menyerahkannya ke koordinator.
- c. Menyusun laporan pertanggungjawaban kegiatan divisi dan menyerahkannya ke koordinator (Hasil Dokumentasi 18 Oktober 2013)

Ustadz Fahrudin zuhri mengatakan waktu wawancara bahwa:

“Pengurus di PLK dari struktur yang ada dari Ketua, Sekretaris, Bendahara serta yang lainnya tetap dan tidak berubah, namun perubahan yang ada pada tugas pembinaan atau pengawasan yang bisa berubah sesuai dengan kondisi dan keadaan kesibukan dari setiap pembimbing”(Hasil Wawancara 10 Mei 2014)

3.1.5. Kondisi Anak Korban Konflik Timika Papua di PLK Bima Sakti La

Tansa

PLK Bima Sakti adalah lembaga (pendidikan layanan khusus) untuk menampung anak-anak korban konflik Timika, anak-anak pedalaman yang tidak dapat mengenyam pendidikan layaknya seperti anak pada umumnya. PLK juga menampung anak-anak yang putus sekolah atau tidak mendapatkan pendidikan seperti teman-teman yang lain dari daerah

Kabupaten Demak, seperti tujuan dari PLK itu sendiri membantu anak-anak yang tidak mendapatkan pendidikan yang layak.

Berdasarkan hasil wawancara ketika peneliti menanyakan bagaimana keadaan anak korban konflik Timika pada waktu baru berada di PLK seperti yang disampaikan Ustadz Susmanto:

“Mbak, waktu dulu anak-anak dari Papua itu dibawa ke PLK dari kondisi badan yang tidak bersih dan yang mengejutkan saya tingkah laku dan sikap dari anak-anak itu sangat keras dan kasar. Apalagi kalau mereka berebut barang atau berantem dengan teman-teman yang lainnya dengan menggunakan senjata tajam, batu atau yang lainnya”

“Maka dari itu mbak, yang perlu sangat diperhatikan disini tingkah laku sikap dari anak yang karakter asli dari mereka keras dengan kondisi lingkungan dulu yang membuat karakter individu mereka terbentuk perlu dirubah pelan-pelan agar menjadi anak-anak yang baik”(Hasil Wawancara 19 Mei 2013)

Bapak Ali mengatakan:

“Iya mbak, memang seperti itu, tapi alhamdulillah dengan pengawasan dan arahan dari para pembimbing sedikit berubah tingkah laku dari anak-anak menjadi sedikit lebih baik mbak, tidak sekasar waktu pertama mereka masuk”(Hasil Wawancara 19 Mei 2013)

3.1.6. Sumber Pendanaan PLK Bima Sakti La Tansa

Dalam rangka untuk menunjang pelayanan terpadu dalam memberikan pendampingan, bimbingan dan pendidikan anak korban konflik dan anak miskin, PLK memerlukan beberapa hal, salah satunya adalah dana.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan wawancara dengan Bapak Ulinuha selaku Kepala PLK mengatakan:

“Dana yang diperoleh untuk terlaksananya kegiatan di PLK bersumber dari dana yayasan sendiri, sebagian dibantu juga oleh pemerintah dan kadang kala juga ada dana sumbangan dari orang-

orang luar atau masyarakat yang ingin ikut membantu” (Hasil Wawancara tanggal 22 November 2013).

1.2. PROBLEMATIKA ANAK KORBAN KONFLIK TIMIKA PAPUA DI PLK BIMA SAKTI LA TANSIA

Problem- problem yang dihadapi anak korban konflik Timika Papua di PLK Bima Sakti La Tansa adalah sebagaimana yang disampaikan oleh beberapa pembimbing yaitu:

1. Ustadz Fahrudin Zuhri
2. Ustadz Susmanto
3. Ustadz Ulinnuha

Ustadz Fahrudin Zuhri mengatakan bahwasannya:

“Begini mbak, anak-anak itu mempunyai problem dalam hal seperti ini, Pemahaman agama Islam yang ada pada anak belum banyak yang diketahui dan masih banyak lagi yang perlu diajarkan untuk pengetahuan dan pendalaman agama, kesulitan dalam memahami dan mempelajari ajaran-ajaran agama Islam sebagai muallaf untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari itu tidak mudah untuk dilakukan untuk anak-anak menerapkan ajaraj-ajaran agama dan masih perlu sekali pengawasan dan pembimbingan agar terarahkan. Kesulitan pada anak dalam menerima mata pelajaran yang harus dimulai dari awal karena ada dari mereka yang tidak lulus SD” (Hasil Wawancara 10 Mei 2014)

Sedangkan menurut Ustadz Susmanto mengatakan:

“Tingkah laku dan sikap anak yang keras dan seenaknya sendiri itu yang saya awal mulanya tidak menyangka, pernah mbak, saya melerai anak yang sedang bertengkar dengan sesama teman yang lain itu dengan menggunakan benda-benda tajam, mengambil batu untuk memukul teman yang lainnya, untung saja belum sampai kejadian pemukulan mbak, mungkin itu adalah satu dampak dari apa yang mereka lihat dan alami setiap hari dulunya ketika terjadi konflik di Timika Papua”

“Ada juga mbak, dari salah satu anak yang mentalnya terganggu, Rahman takut untuk bermain atau sekedar dekat untuk tanya-tanya karena dari latar belakang anak dari adanya konflik itu tidak mudah

untuk berbaur pada orang-orang yang baru mereka kenal” (Hasil Wawancara 23 November 2013)

Yarman mengatakan:

“Saya agak kesulitan untuk membaca ayat-ayat Al-qur’an mbak, awalnya karena selama ini saya baru mengenal huruf-huruf hijaiyah dan belajar untuk membacanya” (Hasil Wawancara 30 Mei 2014)

Anak-anak terlihat bahagia dan senang saat bermain-main membuat kipas angin yang mereka buat sendiri dari dinamo bekas dan dirangkai dengan batu baterai bekas, anak-anak juga sudah mulai bisa beradaptasi dan mau untuk mengikuti rutinitas kegiatan yang dilakukan di PLK Bima Sakti La Tansa (Hasil Observasi 30 Mei 2013)

Itulah problem-problem yang dihadapi pada anak ketika mendapat bimbingan, maka dari itu perlu adanya penanganan dan pendekatan khusus dalam menangani anak-anak korban konflik untuk dapat terciptanya anak-anak yang baik sesuai syariah agama Islam dan dalam hal pendidikan juga mereka tidak tertinggal agar dapat mencapai cita-cita yang diinginkan.

3.3. BIMBINGAN PENYULUHAN AGAMA ISLAM DALAM MENANGANI ANAK KORBAN KONFLIK TIMIKA PAPUA DI PLK BIMA SAKTI LA TANS

Bimbingan penyuluhan Islam yang dilaksanakan di PLK Bima Sakti merupakan bentuk bimbingan yang diberikan kepada anak korban konflik Timika. Dalam kegiatan bimbingan penyuluhan Islam yang ditangani langsung oleh Bapak Ulinuha dan dibantu oleh ustadz-ustadz

pengajar untuk ikut membantu membimbing dan mengarahkan, menurut Ustadz Susmanto mengatakan:

“Keadaan anak apada awal kedatangan mereka dari Tingkah laku dan sikap anak yang keras dan seenaknya sendiri itu yang saya awal mulanya tidak menyangka, pernah mbak, saya melerai anak yang sedang bertengkar dengan sesama teman yang lain itu dengan menggunakan benda-benda tajam, mengambil batu untuk memukul teman yang lainnya, untung saja belum sampai kejadian pemukulan mbak, mungkin itu alah satu dampak dari apa yang mereka lihat dan alami setiap hari dulunya ketika terjadi konflik di Timika Papua”
 “Ada juga mbak, dari salah satu anak yaitu Rahman takut untuk bermain atau sekedar dekat karena latar belakang anak dari adanya konflik itu tidak mudah untuk berbaur pada orang-orang yang baru mereka kenal” (Hasil Wawancara 23 November 2013)

Maka dari itu dilakakukan bimbingan penyuluhan Islam di PLK Bima Sakti La Tansa dijelaskan sebagai berikut:

3.3.1. Proses Pelaksanaan Bimbingan Penyuluhan Agama Islam di PLK Bima Sakti La Tansa

Proses pelaksanaan bimbingan penyuluhan Islam di PLK Bima Sakti adalah suatu rangkaian pemberian nasehat-nasehat Islami (Ajaran Islam) dan bimbingan keagamaan. Dalam prosesnya dilakukan secara bertahap. Tahap pertama adalah menggali problematika yang ada pada diri anak dan mengenali kondisi psikologisnya.

Adapun tahapan-tahapan bimbingan penyuluhan agama Islam di PLK Bima Sakti La Tansa disampaikan berdasarkan wawancara sebagai berikut:

“Pada tahap pertama, pembimbing memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk memperkenalkan diri masing-masing agar mudah dalam berkomunikasi, kemudian melakukan pendekatan dengan anak untuk mengambil simpati (hati) pada anak agar mereka merasa nyaman. pembimbing juga menciptakan hubungan yang erat dengan anak. Pendekatan tersebut dilakukan agar anak mau

mengutarakan keluhan- keluhannya dan dapat mengetahui keadaan psikologis anak.

Tahap kedua, Proses pendekatan psikologis sangat membantu untuk memahami karakter anak agar mudah untuk diarahkan. Setelah mengetahui karakter dari masing-masing anak akan mempermudah untuk membimbingnya. Proses pendekatan inilah yang dapat diketahui sifat dan sikap karakter dari masing-masing anak, dimana yang harus benar diperhatikan adalah karakter yang dimiliki dari anak korban Timika Papua ini mempunyai karakter yang keras dan tidak mau mengalah atau dia merasa benar sendiri.

Tahap ketiga anak mulai dikenalkan dengan aqidah-aqidah yang ada di agama Islam mulai dari cara bersuci, rukun iman, rukun Islam. Setelah dikenalkan dimulai dengan diajarkan cara berwudlu yang baik dan benar sesuai syari'at. Kemudian diajarkan sholat berjama'ah dan diajari cara membaca kitab suci al-qur'an yang baik dan benar sesuai dengan hukum tajwid. Mereka juga dilatih untuk berpuasa wajib dan sunnah seperti puasa hari senin dan kamis" (Hasil Wawancara dengan Bapak Ulinuha tanggal 19 Mei 2013).

Kegiatan pembimbingan dapat berjalan sesuai apa yang telah diajarkan dengan tetap mendapatkan pantauan dan pengawasan dari para pembimbing karena tempat tinggal mereka yang ada dipesantren dengan peraturan yang ada dan tidak dapat keluar area pondok tanpa seizin pengurus. Pengawasan yang dilakukan 24 jam menjadikan mereka diawasi secara baik, jika ada kesalahan atau perilaku dari anak yang tidak sesuai akan langsung ditegur dan segera diarahkan dengan baik.

“Prinsip dalam mengajarkan pada anak-anak bahwasannya saya berdakwah melalui pendidikan, jadi saya mengarahkan anak-anak yang baru mengenal agama Islam terutama anak-anak dari suku Papua itu untuk belajar agama Islam dengan itu mereka mempunyai pegangan hidup untuk lebih baik dan dengan tidak meninggalkan pendidikan formal atau sekolah seperti anak-anak yang lain” (Hasil Wawancara dengan Bapak Ulinuha 23 November 2013).

Selain menjabat sebagai ketua yayasan, Bapak Ulinuha juga termasuk menjadi pembimbing anak-anak para konflik Timika Papua di

PLK yang selalu mengontrol serta mengawasi perkembangan yang terjadi pada anak-anak (Hasil Wawancara 23 November 2013).

3.3.2. Metode Bimbingan Penyuluhan Agama Islam di PLK Bima Sakti La Tansa

Dalam suatu bimbingan penyuluhan agama Islam metode langsung (*Direct metode*) menjadi bagian yang sangat penting, karena metode ini terkait dengan bagaimana seorang pembimbing atau penyuluh menyampaikan materi, memberikan pemahaman kepada yang dibimbing. Keberhasilan pembimbing dapat dinilai apakah metode yang digunakan tepat atau tidak, anak dapat memahami materi atau tidak. Inilah fungsi dari metode bimbingan penyuluhan agama Islam. Metode dalam pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan agama Islam yang diterapkan, yaitu:

a. Metode Dialogis

Pembimbing berdialog langsung secara individual dengan anak yaitu tentang masalah yang dihadapi, pembimbing menjelaskan materi yang berhubungan dengan Agama Islam. Materi yang disampaikan berdasarkan pada aqidah dan akhlak yang ada dalam agama Islam.

Bapak ulin mengatakan:

“Saya sudah menganggap anak-anak disini seperti anak sendiri mbak, yang harus kita sayang dan kita rawat sesuai dengan ajaran agama yang baik, dengan seringnya kita berdialog, bercengkrama dengan anak-anak berbaur bersama setiap hari justru tidak terasa anak-anak menjadi dekat dan semakin akrab. Rasa saling menyayangi juga semakin terasa mbak disini”

“Awal mula mereka memang takut dan malu untuk sekedar menyapa itu yang saya rasakan, ya dimaklumi saja mereka baru mengenal

dan masih membutuhkan adaptasi dengan lingkungan dan orang-orang disekelilingnya” (Hasil Wawancara 23 November 2013)

b. Metode Persuasif

Metode yang dimaksud di sini adalah upaya menjalin hubungan baik dengan anak, memahami kondisi anak. Pada metode ini diaplikasikan dengan sikap empati dan kasih sayang. Metode ini merupakan penentu dari proses selanjutnya. Jika anak sudah menaruh kepercayaan kepada pembimbing, maka pembimbing akan mudah memahami karakter, sifat dan sikap anak yang perlu diperbaiki. anak juga akan terdorong untuk menceritakan dan mengungkapkan apa yang dirasakannya, maka secara psikologis permasalahan yang dihadapi terasa berkurang.

Ustadz Ali mengatakan:

“Anak-anak sudah menganggap kita sebagai orang tua sendiri mbak, jadi mudah dan dekat untuk mengetahui karakter anak-anak, kadang juga ada yang suka curhat, suka bercanda jadi diantara para pembimbing dan anak-anak sudah seperti kakak dan adik itu justru yang memudahkan untuk berjalanya kegiatan yang lebih baik dan dapat terawasi serta mengetahui kurangnya pada anak dan mudah untuk diperbaiki lagi”(Hasil Wawancara 23 November 2013)

c. Metode Pengawasan

Metode pengawasan yaitu mengawasi anak dalam waktu 24 jam yang dilakukan dengan sistem pengawasan di pesantren dengan peraturan yang sudah ada dan harus ditaati dan juga bisa diarahkan dan diingatkan ketika melakukan kesalahan. Metode ini dimaksudkan untuk megawasi adanya perkembangan yang lebih baik pada anak yang telah diberi

bimbingan dalam materi keagamaan serta dijalankan dan diamalkan dalam sehari-hari.

Bapak Ulinuha selaku pembimbing di PLK Bima Sakti mengatakan bahwa,

“Ketika menyampaikan materi kepada anak dengan cara berdialog langsung, hal ini supaya jelas sasaran yang kita bimbing. Proses bimbingan juga bersifat persuasif, maksudnya seorang pembimbing harus mampu menjalin hubungan baik dengan klien, proses pengawasaan juga sangat diperlukan karena dengan adanya pengawasaan dapat mengetahui sejauh mana perkembangan yang dialami oleh anak”. (Hasil Wawancara 23 November 2013)

Pada waktu penulis melakukan wawancara dengan Bapak Ulinuha, beliau akan membimbing anak-anak untuk melaksanakan sholat dhuhur berjamaah karena waktu itu sudah masuk waktu sholat dhuhur, dengan cara pendekatan berdialog dan diberi contoh berwudlu dari anak-anak itu sendiri mengikuti apa yang dilakukan, diarahkan dan ajakan dari Bapak Ulin untuk melakukan sholat berjamaah (Hasil Observasi 23 November 2013)

3.3.3. Materi Bimbingan Penyuluhan Agama Islam di PLK Bima Sakti La Tansa

Materi yang dimaksud adalah nasehat-nasehat yang disampaikan pembimbing kepada anak korban konflik yang mengandung nilai – nilai ajaran Islam. Dalam pelaksanaan bimbingan penyuluhan Islam dalam menangani anak korban konflik terdapat materi diantaranya yaitu:

1. Pemahaman Aqidah

Materi akidah yang diberikan bukanlah materi akidah yang lengkap, melainkan materi yang disampaikan berkaitan dengan iman dan

takwa kepada Allah SWT. Hal ini di ungkapkan oleh Bapak Susmanto tanggal bahwa,

“Pembinaan akidah disampaikan karena melihat kondisi anak yang baru mengenal Islam agar bisa lebih mengenal agama islam dan percaya kepada adanya Allah SWT yang Maha mengetahui semua yang terjadi pada hambanya serta dapat menyerahkan semuanya kepada Allah” (Hasil Wawancara tanggal 23 november 2013).

2. Pembinaan Akhlak

Materi akhlak yang disampaikan meliputi ikhlas, bersabar, bertawakal dan ikhtiar. Serta pemberian materi tentang akhlak yang baik dalam ajaran agama Islam dengan cara menceritakan akhlak-akhlak yang tercermin oleh Nabi Muhammad sebagai utusan Allah yang mempunyai akhlak yang baik dan perlu dicontoh. Pembimbing menjelaskan bahwa musibah yang diberikan Allah SWT bukan merupakan wujud kebenciaan kepada hambanya. Melainkan musibah merupakan peringatan Allah SWT sebagai wujud kasih sayang-Nya. Oleh karena itu kita harus ikhlas menerimanya dan bersabar menghadapinya.

Bapak Susmanto salah satu pembimbing bercerita,

“anak-anak waktu awal kedatangan anak-anak korban konflik Timika itu datang kejadian berkelahi dengan sesama temanpun tidak luput dari pengawasan pembimbing yang dapat terjadi setiap hari, diawali dari untuk membiasakan diri utnuk mandi itu sangat sulit dan hanya karena tidak mau mereka mengamuk dan saling berkelahi dengan teman yang lainnya, yang tidak bisa dibiarkan cara berkelahi dari anak Timika itu benar-benar keras dan tidak sewajarnya seperti anak-anak pada umumnya”

“Anak-anak berkelahi dengan senjata tajam yang meraka punya atau mencari batu unntuk dilemparkan kepada lawannya, itulah salah satu contoh dampak dari terjadinya konflik di Timika yang tanpa disadari oleh orang tua bahawasanya anak-anak meniru perilaku yang tidak

seharusnya dilakukan oleh anak-anak. Itulah salah satu karakter dari anak Timika yang perlu diperhatikan oleh para pembimbing untuk di rubah, dengan pendekatan psikologis para pembimbing akan mudah mengarahkan karena mengetahui karakter masing-masing anak” (Hasil Wawancara 23 November 2013)

Salah satu pentingnya mempelajari dan mencontohkan akhlak yang baik pada anak-anak itu untuk mengubah dan memperbaiki sifat, sikap anak-anak yang karakter dari asli tempat tinggalnya untuk menjadi lebih baik dan sesuai dengan ajaran yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Selain itu, dengan bertawakal dan berikhtiar, akan mengurangi beban permasalahan yang dilihat dan dialami setiap hari dikehidupannya untuk dapat berfikir dan berusaha untuk menjalani kehidupan seperti anak-anak pada umumnya mencapai cita-cita yang diinginkan. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Susmanto tanggal 23 November 2013.

3. Ibadah

Bapak Ali mustawa mengatakan bahwa:

“Shalat merupakan penenang dan sumber ketentraman, ketika seseorang diliputi ketakutan, dihipit kesedihan, dan dicekik kerisuan. Selain shalat, berdoa atau dzikir juga dilatih untuk membaca huruf-huruf hijaiyah untuk selanjutnya bertahap membaca ayat-ayat suci Al-qur’an. Bahwa materi ibadah penting untuk mendekatkan diri pada Allah dan bukan itu saja ajaran-ajaran agama Islam dapat menjadi bekal untuk menjalankan kehidupan sehari-hari dengan didasari iman dan ketakwaan kepada Allah untuk menjaga dirinya sendiri dan orang lain” (Hasil Wawancara tanggal 23 November 2013)

Secara umum membaca dan menulis Al-qur’an adalah termasuk amal ibadah yang sangat mulia dan mendapat pahala. Al-qur’an memberikan petunjuk dalam persoalan akidah, syariah, dan akhlak

dengan jalan meletakkan dasar-dasar prinsipil mengenai persoalan-persoalan tersebut dan Allah menugaskan Rasul Saw untuk memberi keterangan yang lengkap mengenai dasar-dasar itu. *Kami telah turunkan kepadamu A-Dzikir (Al-qur'an) untuk kamu terangkan kepada manusia apa-apa yang diturunkan kepada mereka agar mereka berfikir* (QS. An-Nahl: 44) (Quraish, 2007: 45)

Berikut wawancara penulis dengan anak yang telah mempelajari Al-qur'an:

Ramli salah seorang anak papua yang sudah lama berada di PLK:

“Alhamdulillah mbak, saya sudah bisa lancar membaca Al-qur'an dan alhamdulillah juga dengan bimbingan beliau ustadz Ulinuha saya sudah menghafal 3 juz (Juz'ama, juz 1 dan juz 2), saya bersyukur sekali dapat mendalami agama Islam di sini” (Hasil wawancara 29 April 2014)

Bukan materi itu saja yang diberikan kepada anak-anak korban konflik karena keberadaan mereka yang menempati di pesantren mereka juga diajarkan pendidikan formal sekolah seperti pada umumnya anak-anak mendapatkan pendidikan sesuai dengan aturan pendidikan. Mulai dari SD, SMP, SMA dan jenjang yang lebih tinggi yaitu bangku perkuliahan. Kegiatan pendukung lainnya pembelajaran agama atau non formal yang dilakukan pada waktu jam diluar sekolah mengaji ilmu-ilmu yang ada pada ajaran agama Islam.

Materi-materi yang diberikan kepada anak korban konflik dilakukan dengan metode langsung disampaikan agar dapat dipahami langsung dan dengan menggunakan pendekatan psikologis juga untuk

mengetahui karakter dari masing-masing anak untuk mempermudah penyampaian materi sesuai dengan keadaan anaknya.

Berikut wawancara dengan beberapa anak Papua terkait kegiatan materi-materi di atas, Yarman berumur 14 tahun mengatakan bahwa:

“Saya awalnya kesulitan untuk dapat memahami pelajaran-pelajaran agama yang diberikan oleh para pembimbing, namun saya tetap berusaha dan belajar agar dapat memahami dan bisa untuk dapat mendalami ilmu-ilmu yang ada dalam agama Islam Mbak (sambil tersenyum malu)” (Hasil wawancara 29 April 2014)

Ramli yang sudah 5 Tahun tinggal di PLK bahwasanya:

“Saya juga sama mbak, dulu cukup kesulitan namun sekarang sudah dapat mengikuti dan memahami apa yang diajarkan disini” (Hasil wawancara 29 April 2014)

Bapak Ulinuha mengatakan:

“Anak ini mbak, (Ramli) yang sudah mewakili untuk perlombaan pidato atau muhadasah bahasa Arab dan Inggris dan sudah pernah memenangkan perlombaan itu, kemarin juga baru pulang ke Papua untuk mengikuti lomba muhadasah yang diadakan di sana” (Hasil wawancara 29 April 2014)

Anak korban konflik dibimbing dengan pengetahuan Agama Islam yang telah disesuaikan dengan keadaan mereka dimulai dari pengetahuan yang dasar dari agama Islam. Bapak Susmanto, beliau mengatakan,

“Materi bimbingan yang kita sampaikan disesuaikan dengan kadar daya tangkap anak karena mereka baru mengenal dan masuk Islam atau muallaf, jadi tidak terlalu dalam materi keagamaan yang kita sampaikan, namun materi Agama kita berikan secara bertahap sesuai dengan kemampuan anak, jika sudah dapat dipahami dan dikerjakan dalam kehidupan sehari-hari”. (Hasil wawancara 23 November 2013)

Amirudin mengatakan:

“Seperti saya mbak, yang baru dapat memahami agama Islam, jadi saya harus dibantu langsung dan pelan-pelan oleh ustadz pembimbing disini agar dapat memahami, kadang saya juga malu dengan teman-teman yang lain karena baru belajar agama”(Hasil wawancara 29 April 2014)

Materi-materi yang diberikan di pesantren terlihat seperti materi-materi yang diajarkan pada anak-anak pada umumnya menurut Bapak Ulinuha pada waktu wawancara mengatakan,

“Materi di pesantren memang langsung diajarkan seperti pembelajaran menggunakan bahasa asing contoh bahasa arab itu tidak menggunakan terjemahan melainkan langsung dipraktikkan sesuai dengan arti yang diajarkan, sistem pembelajaran seperti itulah yang diajarkan agar anak-anak dapat berfikir mandiri dan berusaha untuk bisa memahaminya dengan baik dan benar sesuai yang diajarkan”, kalau dari salah satu anak yang tidak paham akan menyanyakannya itu yang menjadikan anak aktif dan berusaha untuk bisa. (Hasil Wawancara tanggal 23 November 2013)

Berdasarkan hasil wawancara tanggal 23 November 2013 dengan Bapak Ulinuha diperoleh informasi bahwa “Bimbingan penyuluhan agama Islam diberikan pada anak korban konflik Timika Papua dengan harapan agar anak mendapatkan ketenangan batin dan membantu dalam mencapai cita-cita yang diinginkan serta kehidupan yang layak seperti orang pada umumnya”.

Bimbingan dan penyuluhan agama Islam dilakukan PLK agar anak yang mendapat musibah dari Allah yang mengalami kecemasan, ketakutan, dan keadaan jiwa yang tidak menentu akibat dari adanya konflik, pada saat itu bimbingan penyuluhan agama Islam memberikan kenyamanan sehingga akan memberi ketenangan dan ketentraman jiwa anak.

Manfaat adanya bimbingan penyuluhan agama Islam terlihat pada kondisi psikologi anak. Bapak Ulinuha selaku Kepala PLK mengungkapkan bahwa “Anak setelah diberi bimbingan penyuluhan

agama Islam termotivasi untuk hidup, menggapai cita-cita seperti teman-teman yang lain dan dapat berinteraksi dengan orang lain secara positif. Dapat dilihat kondisi anak yang lebih stabil, tingkah laku yang tidak lagi semaunya sendiri dan lebih terarahkan pada proses kehidupan sehari-hari dan bersemangat dalam menjalani hidup yang lebih baik” (Hasil Wawancara tanggal 24 November 2013)

Menurut Bapak Ulin mengatakan:

“Anak-anak disini sudah dapat terbimbing dengan bagus mbak, sudah ada yang sampai bisa menghafal Al-qur’an dari anak yang awalnya tidak bisa membaca huruf hijaiyah, saya bersyukur, walaupun mereka jauh dari orang tua namun semangat belajar dari mereka tinggi dan keinginan untuk beribadah lebih baik lagi perlu kita dukung”

“Keberhasilan anak dalam belajar berpidato dalam dua bahasa juga sudah dapat menunjukkan keberhasilan mbak, pernah salah satu dari anak Papua mendapatkan penghargaan dan tampil di Papua untuk berpidato dalam dua bahasa, itu salah satu keberhasilan yang cukup membanggakan, selain belajar agama juga anak diajarkan belajar mensyiarkan ajaran agamanya melalui metode berpidato” (Hasil Wawancara 29 April 2014)

Menurut Bapak Ali mengatakan:

“Jumlah anak-anak korban konflik Timika Papua di PLK Bima Sakti La Tansa dulu berjumlah 40 orang dan sekarang tinggal 10 orang yang masih tinggal di PLK mbak, dari anak-anak yang sudah tidak ada lagi di PLK ada yang pulang kerumah ada juga yang memilih untuk meneruskan pendidikan di tempat atau kota lain seperti Jakarta atau Jogja.”

“Dari anak yang sudah tidak di PLK ada salah satu dari mereka yang sudah lulus SMA dan mau meneruskan jenjang perkuliahan, dari segi agama mereka sudah bagus mbak, sudah dapat menerapkan ajaran-ajaran agama yang telah mereka ketahui dan pelajari di PLK dengan baik dan benar sesuai syariat Islam, itu yang selama ini sudah saya tahu dan mengerti tentang perkembangan mereka, jadi bimbingan agama Islam yang telah

kami berikan sudah cukup berhasil dengan adanya mereka dapat menerapkan dalam kehidupansehari-hari” (Hasil Wawancara 20 Mei 2014)